
**KEDWIBAHASAAN PADA NOVEL *LOVE SPARKS IN KOREA*
KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA**

Shintya Anggun Kencana Putri¹, Sri Mulyati², Vita Ika Sari³

Universitas Pancasakti Tegal

Email: shintyaangguna@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia; (2) mendeskripsikan implikasi pembelajaran kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia. Penelitian ini menggunakan kajian sociolinguistik dengan pendekatan sosiologis, sumber data berasal dari novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, wujud data berupa penggalan tuturan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik baca. Teknik penyajian hasil analisis datayang digunakan adalah teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian kedwibahasaan yang terdapat pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia terdiri dari (1) kedwibahasaan majemuk berjumlah 5 data: 11,4%, (2) kedwibahasaan koordinatif berjumlah 9 data: 20,4%, (3) kedwibahasaan subordinatif berjumlah 29 data: 67,4%. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran bahasa di SMA. Lewat pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik dapat memahami macam-macam bahasa yang digunakan sehari-hari, serta memberikan dampak positif pada kehidupan mendatang

Kata Kunci : Kedwibahasaan, novel dan implikasi pembelajaran

***THE BILINGUALISM IN LOVE SPARKS IN KOREA BY ASMA NADIA
AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING INDONESIAN
IN HIGH SCHOOL***

Abstract: This study aims to describe: (1) the bilingualism of the novel *Love Sparks In Korea* by Asma Nadia; (2) describe the implications of bilingual learning in the novel *Love Sparks In Korea* by Asma Nadia. This study uses a sociolinguistic study with a sociological approach, the data source comes from the novel *Love Sparks In Korea* by Asma Nadia, the data form in the form of speech fragments. Data collection techniques using the method of reading with reading techniques. The technique of presenting the results of the data analysis used is informal technique. Based on the results of bilingual studies found in the novel *Love Sparks In Korea* by Asma Nadia, they consist of (1) compound bilingualness totaling 5 data: 11.4%, (2) coordinative bounty totaling 9 data: 20.4%, (3) subordinative bilingualism totaling 29 data: 67.4%. The results of this study can be used as a reference in language learning activities in high school. Through this learning students are expected to be able to understand the various languages used daily, and have a positive impact on future lives

Keywords: Bilingualism, novels and learning implications

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang sangat penting di kehidupan masyarakat. Bahasa diperlukan masyarakat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Bahasa juga diperlukan masyarakat disegala bidang untuk berinteraksi dan beraktivitas antar sesama masyarakat. Bahkan Alisyahbana (dalam Hermaji, 2016:20) menyatakan bahwa manusia tidak dapat hidup tanpa bahasa. Oleh karena itu, bahasa merupakan alat komunikasi terpenting bagi kehidupan manusia dalam bermsayarakat. Bahasa mempunyai kaidah yang sama namun karena kebiasaan dan latar belakang masyarakat yang berbeda-beda sehingga bahasa menjadi bervariasi. Terkadang disaat yang tidak tentu kita berkomunikasi menggunakan lebih dari satu bahasa. Penggunaan lebih dari satu bahasa inilah yang belum banyak diketahui oleh masyarakat bahwa bahasa-bahasa yang mereka gunakan disebut sebagai kedwibahasaan.

Pada saat berkomunikasi secara sadar atau tidak sadar sering terjadi peralihan atau percampuran bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Mereka menggunakan lebih dari satu bahasa entah itu bahasa ibu, bahasa lingkungan, maupun bahasa-bahasa lain yang dimilikinya. Namun, banyak yang belum mengetahui bahwa mereka adalah pengguna kedwibahasaan yang bisa disebut sebagai dwibahasawan, yaitu orang yang dapat berbicara dalam dua bahasa (Tarigan: 1983).

Karya sastra adalah hasil karya dari seorang penulis yang menuangkan gagasan-gagasannya kedalam sebuah buku. Salah satu karya sastra yang terkenal yaitu prosa dalam bentuk novel. Novel ditulis dengan berbagai konflik sehingga cerita yang ada dalam novel menjadi luas dan tentunya mengandung kevariasian bahasa yang dituangkan oleh penulis. Salah satu judul novel yaitu *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia yang diterbitkan tahun 2015. Seperti novel pada umumnya, novel tersebut berisi rangkaian cerita perjalanan seseorang dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Alasan penulis ingin meneliti novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia karena didalam novel tersebut terdapat kedwibahasaan berdasarkan tipologi yang terbagi atas kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif dengan harapan hasil penelitian nantinya dapat bermanfaat untuk penelitian bahasa dalam karya sastra.

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia? (2) Bagaimanakah implikasi pembelajaran kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia?. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dan mendeskripsikan implikasi pembelajaran kedwibahasaan pada

novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia.

Kontak bahasa (sentuh bahasa) adalah pengaruh bahasa yang satu ke bahasa yang lain, secara langsung atau tidak langsung, sehingga terjadi perubahan bahasa yang dimiliki penutur, Mackey (dalam Hermaji, 2016:64). Menurut Kridalaksana (dalam, Hermaji, 2016:65) kontak bahasa (sentuh bahasa) adalah saling pengaruh antarbahasa, karena pertemuan para pengguna bahasa. Pada masyarakat tutur yang luas dan terbuka, yaitu masyarakat yang memiliki hubungan dengan masyarakat tutur lain, jelas akan mengalami apa yang di sebut kontak bahasa dengan segala kejadian kebahasaan sebagai akibatnya. Kontak bahasa meliputi semua peristiwa percampuran dua bahasa bahkan lebih yang mengakibatkan perubahan sistem bahasa dalam konteks sosial. Ciri yang sangat menonjol dari peristiwa kontak bahasa adalah terdapatnya kedwibahasaan. Apabila terdapat dua bahasa bahkan lebih yang digunakan oleh penutur yang sama secara bergantian, maka beberapa bahasa itu berada dalam keadaan kontak. Dalam situasi kontak sering terjadi perbenturan struktur bahasa yang satu dengan struktur bahasa yang lainnya ketika salah satu bahasa itu digunakan. Misalnya seseorang yang menggunakan bahasa ibu (B1), tanpa disadari pada struktur (B1) muncul bahasa lain atau yang di kenal dengan (B2) yang dimilikinya.

Kedwibahasaan adalah perihal pemakaian dua bahasa, menurut Tarigan (2009). Bahwa kedwibahasaan merupakan kemampuan seseorang untuk berbicara dua bahasa, sedangkan dwibahasawawn merupakan seseorang yang berbicara dua bahasa. Menurut Mackey & Oksaar (dalam Chaer dan Agustina 2014:91) berpendapat bahwa kedwibahasaan atau *bilingualisme* bukan hanya digunakan untuk perorangan/individu, tetapi dapat digunakan juga untuk kelompok masyarakat (*social bilingualism*). Berdasarkan pendapat para ahli sociolinguis bahwa tidak membatasi kedwibahasaan hanya untuk individu, tetapi kedwibahasaan diperlukan juga untuk kelompok karena bahasa tidak terbatas untuk berkomunikasi antar individu, tetapi juga untuk berkomunikasi antar kelompok. Menurut Mackey (dalam Chaer dan Agustina 2004:87) mengatakan bahwa kedwibahasaan adalah percobaan penggunaan bahasa secara bergantian, dari bahasa satu ke bahasa lain, oleh penutur. Untuk penggunaan dua bahasa atau lebih diperlukan penguasaan dari masing-masing bahasa dengan tingkatan yang sama. Tetapi, menurut Weinreich (dalam Chaer 2004:87) memberi pengertian bahasa lebih luas, yaitu tanpa membedakan tingkatan yang ada didalamnya. Bagi Weinreich menguasai lebih dari satu bahasa sama saja menguasai dua sistem kode, dua dialek atau ragam bahasa yang sama. Salah satu ciri kedwibahasaan adalah

digunakan dua bahasa atau lebih oleh seseorang atau kelompok dengan tidak adanya peranan tertentu dari masing-masing bahasa tersebut, menurut Wolf (dalam Chaer & Agustin, 2014:91).

Menurut Fitriana, (2020: 166) berdasarkan tipologi, kedwibahasaan terbagi menjadi tiga yaitu; kedwibahasaan mejemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinatif. Tipologi bahasa merupakan cabang linguistik bandingan yang mengklasifikasikan atau mengelompokkan tipe-tipe bahasa yang paling banyak terdapat dalam sekelompok bahasa, menurut Chaer (2014). Bahasa-bahasa dapat diklasifikasikan berdasarkan batasan ciri khas strukturalnya, menurut Mallinson & Blake (dalam Umiyati, 2015: 281). Kajian tipologi bahasa berupaya menetapkan pengklasifikasian secara luas berdasarkan sejumlah fitur gramatikal yang saling berkaitan. Tipologi bahasa sebenarnya tidak hanya fokus pada variasi bahasa saja, tetapi juga pada pengelompokkan atau pengklasifikasian variasi yang ditemukan pada bahasa-bahasa yang ada di dunia. Hal ini terjadi karena, pengelompokkan atau pengklasifikasian bahasa akan mempunyai makna sendiri jika di bagi menjadi macam-macam tipe. Menurut Whaley (dalam Jufri: 2006) Mengatakan bahwa dalam definisi umum, tipologi adalah pengelompokan bahasa atau komponen bahasa berdasarkan ciri formal yang dimiliki bersama.

Tipologi bahasa adalah cabang linguistik bandingan yang mengelompokkan tipe-tipe bahasa yang paling banyak terdapat dalam sekelompok bahasa. Dalam teori Fitriana, terdapat kedwibahasaan berdasarkan tipologi. Kedwibahasaan-kedwibahasaan tersebut dikelompokkan dari hasil teori-teori para ahli yang sering muncul pada pembahasan. Selain itu, kedwibahasaan berdasarkan tipologi menurut Fitriana merupakan ringkasan secara umum dari pengertian kedwibahasaan yang dikemukakan oleh para ahli.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan kajian sosiolinguistik dengan pendekatan sosiologis. Penyediaan data dalam penelitian ini menggunakan prosedur secara sistematis. Metode penyediaan data dengan metode simak dalam teknik baca. Novel dibaca dari awal sampai akhir (keseluruhan), selanjutnya novel dibaca secara teliti. Penulis mengklasifikasikan secara runtut isi novel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan atau sedang diteliti. Setelah itu data yang didapat kemudian dicatat dan dinyatakan sebagai data penelitian. Data yang didapat diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan poin-poin yang sudah ditentukan. Data tersebut kemudian dihubungkan dengan data dan teks dalam novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia untuk ditafsirkan sesuai dengan

teori. Untuk analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data yang berupa persentase untuk menentukan jenis kedwibahasaan berdasarkan tipologi. Analisis kualitatif untuk mengolah data yang dideskripsikan. Metode penyajian hasil analisis data dengan metode penyajian infromal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai pemerolehan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian tersebut terdapat kedwibahasaan yang menggunakan beberapa bahasa diantaranya yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Penggunaan kedwibahasaan dengan tiga bahasa ini disebabkan karena percakapan yang dilakukan oleh seseorang dari beberapa negara salah satunya Korea dan penggunaan bahasa Internasional didalamnya. Sistem penomoran data dalam penelitian ini menggunakan kode. Misal, kode 03/LSIK/2015/295. Angka 03 menunjukkan nomor urut data, LSIK merupakan singkatan dari novel yang dikaji yaitu *Love Sparks In Korea*, selanjutnya, 2015 menunjukkan tahun terbit dari novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia, dan 295 menunjukkan nomor halaman dari data.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kedwibabhasaan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa atau

lebih, sedangkan dwibahasawan merupakan seseorang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Data kedwibahasaan berdasarkan tiologinya yang diperoleh pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia terdapat 44 data kedwibahasaan, terbagi menjadi kedwibahasaan majemuk terdapat 5 data: 11,4%, kedwibahasaan koordinatif terdapat 9 data: 20,4%, dan kedwibahasaan subordinatif terdapat 30 data: 68,2%.

Tabel 1. Klasifikasi Data Kedwibahasaan pada Novel *Love Sparks In Korea* Karya Asma Nadia

| No | Kedwibahasaan | Data | Presentasi |
|----|----------------------------|------|------------|
| 1 | Kedwibahasaan Majemuk | 5 | 11,4% |
| 2 | Kedwibahasaan Koordinatif | 9 | 20,4% |
| 3 | Kedwibahasaan Subordinatif | 29 | 67,4% |
| | Jumlah | 43 | 100% |

Kedwibahasaan Majemuk

Kedwibahasaan majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan berbahasa di mana salah satu bahasa yang dimiliki oleh penutur lebih baik dari bahasa lainnya. Kedwibahasaan majemuk didasarkan pada kaitan B1 dan B2 oleh dwibahasawan. Terjadinya kedwibahasaan majemuk karena

penguasaan B1 lebih awal dipelajari daripada penguasaan B2 sehingga terdapat bahasa yang lebih baik.

Data 1

Hyun Geun mengedarkan pandangan. Beberapa perempuan setengah baya dengan penampilan nyaris sama melintas.

(Ajumma?) Rania mengikuti arah mata Hyun Geun.

(Apa hubungannya penampilan Hyun Geun dengan Ajumma?)

“Kamu memutuskan memasukkan baju ke dalam *jeans* karena disuruh *ajumma?*”

(01/LSIK/2015/171)

Pada data satu merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Pada penggalan tuturan data satu terdapat kata “*Jeans dan Ajumma*” yaitu *jeans* merupakan bahasa Inggris dan *ajumma* bahasa Korea yang artinya “**Jenis bahan celana dan Perempuan dewasa yang telah menikah**”. Data satu termasuk kedwibahasaan majemuk karena kedwibahasaan pada tuturan kalimat terdapat B1 yang dimiliki Rania, sehingga dari kemampuan tiga bahasa yang digunakan Rania B1 atau bahasa Indonesianya Rania lebih baik.

Data 2

“Pertama, saya tahu karena saya punya kelebihan yang tak dimiliki banyak orang, yaitu cuma sok tau.” Pemuda itu tersenyum,

“kedua, binar matamu menyiratkan kalau kamu memang ingin tahu bagaimana saya tahu kamu ada di Korea.”

Heh, bukannya menjawab.

“Intinya adalah... saya tahu kamu, meski kita belum lama kenal. Saya tahu setiap gerak kamu. Ke mana pun kamu pergi, saya pasti tahu.”

“Apa kamu tahu saya sekarang memiliki *eonni* di Korea?”.
(02/LSIK/2015/166)

Pada data dua merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Korea. Pada penggalan tuturan data dua terdapat kata “*Eonni*” yaitu *eonni* merupakan bahasa Korea yang artinya “**Bibi**”. Data dua termasuk kedwibahasaan majemuk karena kedwibahasaan pada tuturan kalimat terdapat B1 yang dimiliki Rania, sehingga dari kemampuan dua bahasa yang digunakan Rania B1 atau bahasa Indonesianya Rania lebih baik.

Data 3

“Biasanya pemandangan, langit dipenuhi bintang, gerhana bulan, serangga, bunga, bahkan foto saya tidak ada.” Ada nada cemburu.

“*Aljana, Oppa* yang membuat hidup saya berarti.”

“Bagaimana dengan Alvin?”

“Jangan bercanda!” Jeong Hwa bersikeras.

Telepon baru berakhir ketika Hyun Geun berjanji untuk mengunggah foto anak bos nya itu ke instagram.
(03/LSIK/2015/195)

Pada data tiga merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data tiga terdapat kata “*Aljana dan Oppa*” dimana *aljana dan oppa* merupakan bahasa Korea yang artinya “**(Kamu)**”

kan tahu dan panggilan laki-laki muda”. Data tiga termasuk kedwibahasaan majemuk karena dari kemampuan dua berbahasa yang digunakan Jeong Hwa ada salah satu bahasa yang terbaik yaitu bahasa Korea karena Jeong Hwa tumbuh dilingkungan berbahasa Korea sehingga B1 nya lebih baik yaitu bahasa Korea dan Jeong Hwa tahu bahasa Indonesia karena sering mendengar Hyun Geun dan Alvin berbicara bahasa Indonesia.

Data 4

Pertanyaan balik Hyun Geun di sela napas Rania yang terengah saat menelusuri jalan mendaki menuju Soul Tower. Menara tinggi yang terletak di Gunung Namsan.

Hyun Geun : “*Gwaenchana?*”

Rania tergesa-gesa memberi anggukan meyakinkan. Mengusir bayang kecemasan di wajah Hyun Geun.

Rania : “*Ne, gwaenchanayo. Kamsahamnida.*”

Hyun Geun : “Si keras kepala (sambil tertawa)”

Mereka terus melangkah.

Rania : “Saya senang kamu mulai berbicara bahasa Korea, saya perlu latihan.”

Hyun Geun : “Kalau mau, saya bisa kirim lebih banyak email dalam bahasa Korea.”

(04/LSIK/2015/204)

Pada data empat merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data empat terdapat percakapan Hyun Geun dengan Rania, di mana Rania menggunakan bahasa Korea “*Ne, gwaenchanayo. Kamsahamnida.*”

yang artinya “**Iya, baik-baik saja. Terima kasih.**” Bahasa Korea merupakan B2 Rania, ia belajar dan sedikit mengetahui bahasa Korea karena ia sedang berada di Korea untuk beberapa bulan dan tetap saja B1 Rania adalah bahasa Indonesia.

Data 5

Sikap santun Rania dan sapa salamnya dengan logat yang fasih, rupanya mengejutkan pemilik hotel. Mungkin sebelumnya tidak banyak perempuan berjilbab dengan kulit lebih gelap dari rata-rata gadis Korea, menginap di hostel sederhananya. Suasana yang semula kaku mendadak akrab. Derai tawa terdengar dari ajumma saat Rania dengan logat nyaris sempurna berkomentar.

Rania : “*Jom kkakka jul su isseumnikka?*”

Rania : “Duh, mahalnya. Bisa lebih murah?”.

(05/LSIK/2015/240)

Pada data 5 merupakan kedwibahasaan, karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data 5 terdapat kalimat, “***Jom kkakka jul su isseumnikka?***” yang artinya “**Bisa tolong diberikan diskon?**”, Rania menggunakan bahasa Korea meminta diskon sebuah barang kepada pedagang Korea setelah mengetahui harganya, Rania menawarkan menggunakan bahasa Indonesia dengan sedikit kesal karena harga yang mahal tidak dapat diskon. Bahasa Korea merupakan B2 Rania, ia belajar dan sedikit mengetahui bahasa Korea karena ia sedang berada di Korea

untuk beberapa bulan dan tetap saja B1 Rania adalah bahasa Indonesia.

Kedwibahasaan Koordinatif

Kedwibahasaan koordinatif adalah kedwibahasaan yang menunjukkan kemampuan dua bahasa atau lebih dengan sama baiknya oleh penutur. Proses terjadinya kedwibahasaan ini karena seorang penutur mempunyai pengalaman berbeda dalam menguasai dua bahasa atau lebih. Hal itu terjadi karena penguasaan B1 terjadi secara alami, sedangkan penguasaan B2 terjadi secara formal atau sengaja. Misalnya seorang anak yang sedang tumbuh mendengarkan bahasa yang digunakan dalam keluarganya, kemudian secara bertahap anak tersebut mempelajari B2 sehingga B1 dan B2 nya sama baik.

Pada novel *Love Sparks In Korea*, terdapat bahasa-bahasa yang sama baik yang digunakan oleh tokoh-tokohnya. Hal itu terjadi karena tokoh tersebut berasal dari negara masing-masing dan mempunyai pengalaman seperti pernah tinggal dinegara lain selama beberapa tahun dan juga mempunyai teman dari negara lain yang berkomunikasi menggunakan bahasa temannya.

Data 1

Mereka tak langsung mengantarkan gadis itu ke penginapan, malah berhenti untuk mencari makan siang meski Rania menolak. Sikap yang justru membuat Hyun Geun makin bersikukuh. Ketika gadis itu mengatakan hanya makan di

restoran halal, tak jauh dari penginapan, Hyun Geun mengangguk tanpa berpikir panjang.

“Okay, selama di Indonesia saya juga makan makanan yang halal. Right?”

Alvin mengiyakan.
(01/LSIK/2015/90)

Pada data satu merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data satu, merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 2

Tapi, berapa banyak lelaki dengan niat tulus persahabatan mengucapkan itu kepada teman perempuan mereka? Jika bukan menuju pada kata yang lain: cinta. “Jangan bilang kalau kamu mencintainya.”

“*Geulsse. Amado*, tapi sepertinya terlalu dini.”. (02/LSIK/2015/107)

Pada data dua merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data dua terdapat kata “*Geulsse dan amado*” dimana *geulsse dan amado* merupakan bahasa Korea yang artinya “(Aku) tidak tahu dan mungkin juga”. Pada data dua merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan sama baik karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun

sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 3

Seandainya hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya wisatawan Korea ke negerinya, batin Rania.

“Jadi tidak masalah, kan?”

Hyun Geun mengiyakan.

“*Ne...* sama seperti saya dulu tidak peduli kenapa ada orang memilih berpakaian seperti telanjang. Saya pernah bertemu *traveler* dari Jerman yang kebetulan tinggal di *dormitory* bercampur perempuan dan laki-laki, dengan santainya telanjang, bahkan mengajak mengobrol sampai mata saya risih.” (03/LSIK/2015/190)

Pada data tiga merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Pada data tiga terdapat kata “*Ne, Traveler dan Dormitory*” dimana *ne* merupakan bahasa Korea dan *traveler, dormitory* bahasa Inggris yang artinya “**Iya, Pelancong, dan Asrama**”. Pada data tiga, merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia dengan sama baik karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 4

Di hadapan Rania, Meen terdiam, tapi sekonyong-konyong sebuah suara terdengar.

“Itu pendapat yang sangat hitam putih tentang cinta.”

Rania menoleh, kaget menemukan sosok yang tidak diharapkan

mendadak muncul, lalu mengambil kursi di sebelahnya.

“*Mianhe*. Maafkan aku.”

(04/LSIK/2015/202)

Pada data empat merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data empat terdapat kata “*Mianhe*” dimana *mianhe* merupakan bahasa Korea yang artinya “**Maaf**”. Pada data empat merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 5

“*Ni eolgul pyojeongi bulssngheso*, dasar wajah melas internasional.”

“Saya sudah berusaha mengganti, tapi Eonni tidak mau.”

“Berarti rezeki. Kata kamu apa pun kebaikan yang diterima di perjalanan adalah kebaikan Allah?”. Rania menundukkan wajah. Ya, itu yang diyakininya. Kalau bukan Allah yang menggerakkan hati hamba-Nya, siapa lagi?

(05/LSIK/2015/232)

Pada data 5 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data 5 terdapat klausa “*Ni eolgul pyojeongi bulssngheso*” dimana *ni eolgul pyojeongi bulssngheso* merupakan bahasa Korea yang artinya “**Karena raut wajah kamu mengibakan**”. Pada data 5, merupakan ungkapan

Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 6

“Apa kamu tahu saya sekarang memiliki Eonni di Korea?”

Hyun Geun mengangguk.

“*Gu Kyuong Hee nuna?* Dengan dua anak, laki-laki dan perempuan, kan?” Rania melongo. (06/LSIK/2015/166)

Pada data 6 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Pada data 6 terdapat kata “*Gu Kyuong Hee nuna*” dimana *Gu Kyuong Hee nuna* merupakan bahasa Korea yang artinya “**Panggilan untuk perempuan yang lebih tua dari laki-laki yang lebih muda**”. Pada data 6 merupakan ungkapan Hyun Geun seorang lelaki tampan dari Korea yang berbicara dengan bahasa Korea dan bahasa Indonesia dengan sama baik, karena Hyun Geun pernah kuliah di Indonesia selama tiga tahun sehingga Hyun Geun mampu berbahasa Indonesia dengan lancar dan baik.

Data 7

Tawa Rania lepas. Sebagai novelis, dia lebih dari mengerti. Percakapan terus berlanjut.

Rania : “Meen, apa yang membuat kebanyakan laki-laki jatuh cinta?”

Meen : “Menurut kamu?”

Rania : “*Well, if you ask me or most women, we’ll say: looks.*”

Kebagusan wajah, kecantikan, penampilan.

(07/LSIK/2015/202)

Pada data 7 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 7 terdapat kalimat “*Well, if you ask me or most women, we’ll say: looks.*” yang artinya “**baik, jika anda bertanya kepada saya atau kebanyakan wanita, kami akan mengatakan: penampilan**”. Data 7 merupakan kedwibahasaan koordinatif karena pada percakapan Rania dengan Meen, Rania menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, di situ Rania menjawab dengan kalimat bahasa Inggris di mana bahasa Inggris bahasa B2 Rania tetapi sama baik dengan B1 karena Rania sering menggunakan B2 (bahasa Inggris) ketika keliling Dunia.

Data 8

Lucunya, setelah nyaris terkejar, Hyun Geun justru melambatkan langkah hingga bersisian dengan Rania. Jeong Hwa dibiarkannya berjalan dengan Alvin yang mendadak lebih bahagia.

Hyun Geun : “*one question, Rania?*”

Rania : “*Yes?*”

Hyun Geun : “*Why so stubborn?*”

Rania : “*Me? Stubborn?*”

Hyun Geun : “Ya kamu paling keras kepala yang pernah saya kenal.”

Rania : “*How? Eh, bagaimana kamu bisa?*”

Alvin : “Dia tiga tahun kuliah di Indonesia. Tahu sendiri makin banyak orang Korea jatuh cinta sama Indonesia.”

(08/LSIK/2015/88)

Pada data 8 merupakan kedwibahasaan, karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 8 terdapat frasa “*one question, Rania?*” yang artinya “*saya mau bertanya, Rania?*” kemudian Rania menjawab dengan bahasa Inggris juga karena pada awal percakapan Rania tidak mengetahui Hyun Geun bisa berbahasa Indonesia. Hyun Geun, Rania, dan Alvin mempunyai kemampuan berbahasa lebih dari satu dengan sama baiknya. Bahasa Inggris merupakan B2 Hyun Geun dan Rania mereka menggunakan bahasa Inggris karena memang bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan para turis ketika berkunjung ke negara lain.

Data 9

Jeong Hwa sudah sejam lalu kembali ke kamar. Tamu hotel lain seperti kehilangan ketertarikan untuk bertahan lebih lama di atas. Hanya Alvin yang masih memandang Hyun Geun tak percaya.

Alvin : “Kamu bilang suka padanya?”

Hyun Geun :“(mengangguk) *it's so out of blue. Ara.*”

Alvin : “Ya kalian kan baru kenal dan dia pakai jilbab. Gadis berjilbab nggak terbiasa dengan hal begitu.

Berteman mungki tapi...

“museun saenggageuro geureusso?”

Hyun Geun :”*Molla...*”

Jelas saya tidak berpikir ketika mengatakan itu.”

(09/LSIK/2015/106)

Pada data 9 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Korea. Alvin “**Ya kalian kan baru kenal dan dia pakai jilbab. Gadis berjilbab nggak terbiasa dengan hal begitu. Berteman mungkin tapi..museun saenggageuro geureusso?**” yang artinya “**(Kamu) pikir apa sampai seperti itu?.**” Pada data 9 terdapat percakapan Alvin dan Hyun Geun dimana Alvin menggunakan bahasa Indonesia sebagai B1 nya karena Alvin orang Indonesia yang dibesarkan dengan menggunakan bahasa Indonesia, penggunaan dua bahasa yang digunakan Alvin sama baiknya, Alvin juga menggunakan bahasa Korea karena ia bekerja di salah satu perusahaan Korea.

Kedwibahasaan Subordinatif

Kedwibahasaan subordinatif adalah kedwibahasaan yang ketika menggunakan bahasa pertama (B1) sering mencampurkan bahasa lingkungan (B2) dan sebaliknya. Hal itu terjadi karena suasana dan situasi yang dominan menggunakan B1 atau B2. Misalnya dwibahasawan yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia sebagai B2 namun sering memasukkan bahasa Inggris sebagai B2.

Pada novel *Love Sparks In Korea* terdapat percakapan-percakapan yang menggunakan bahasa internasional seperti bahasa Inggris, namun dengan tempat cerita di Korea sering terjadi percampuran bahasa. Misalnya antara bahasa Korea dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, dan bahasa Inggris dengan bahasa Korea.

Data 1

Tapi... gadis berkerudung itu menggigit bibir. Seharusnya sesuatu yang penting, pikirnya. Mustahil sosok dihadapannya menempuh ‘bahaya’ ribuan kilometer jika sekadar janji *meeting* di Gangwon-do. Tapi kenapa sekarang? Di tempat ini?
(01/LSIK/2015/2)

Pada data satu merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data satu terdapat kata “*Meeting*” dimana *meeting* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Rapat**”, Data satu termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 2

Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak ke mana-mana. *Traveling* menjadi agenda mengenali diri bagi Rania Timur Samudra.
(02/LSIK/2015/5)

Pada data dua merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data dua terdapat kata “*Traveling*” dimana *traveling* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Melancong**”. Data dua termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B2 yaitu bahasa Inggris yang dicampuri dengan B1 yaitu bahasa Indonesia.

Data 3

Sembilan belas bukunya telah diterbitkan. Rangkaian agenda *talkshow* dan seminar di pelosok tanah air mengisi hari-harinya sebagai penulis.
(03/LSIK/2015/9)

Pada data tiga merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data tiga terdapat kata “*Talkshow*” dimana *talkshow* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Berita**”. Data tiga termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 4

Hanya beberapa pertanyaan di kartu kedatangan yang diisi Rania sambil berdiri. Tidak seperti penumpang lain yang mengantre pulpen atau mengisi *arrival card* di meja yang disediakan.
(04/LSIK/2015/18)

Pada data 4 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 5 terdapat frasa “*Arrival card*”

dalam satu kalimat yang sama dimana *arrival card* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Kartu kedatangan**”, Data 4 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 5

Seorang turis yang berdiri disampingnya menguap lebar. Dia melirik wajah-wajah lelah di sekitar. Beberapa pelancong terlihat membawa persiapan lebih dengan ransel-ransel besar di punggung. Barangkali berencana melakukan *trekking* ke *basecamp* Himalaya atau Annapura. (05/LSIK/2015/21)

Pada data 5 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 6 terdapat kata “**Trekking dan Basecamp**” dimana *Trekking* dan *basecamp* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Perjalanan dan Posko**”, Data 5 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 6

Rania tak peduli meski terkadang teman-teman sesama penulis menertawakan. Penulis *best seller* tapi masih rajin mengintai tiket murah. Bagi Rania, rasanya penting jika dia bisa menaklukkan satu tempat dengan biaya minim. (06/LSIK/2015/23)

Pada data 6 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 7 terdapat frasa “**best seller**” dalam satu kalimat yang sama dimana *best seller* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Penjualan terbaik**”, Data 6 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 7

Namun, menaklukkan kota demi kota di Amerika, Australia, dan Eropa ? *Budget* menjadi kendala. Apalagi dengan nilai rupiah yang terus tertindas. Sedih melihat setumpuk rupiah hanya mendapatkan beberapa lembar euro atau dolar di *money changer*. (07/LSIK/2015/32)

Pada data 7 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 8 terdapat kata dan frasa “**Budget dan Money changer**” dimana *budget dan money changer* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Anggaran keuangan dan Tempat penukaran uang asing**”, Data 7 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 8

Usai sarapan, Rania berjalan kaki menikmati daerah Thamel yang merupakan jalanan tersibuk di Khatmandu. Beberapa saat gadis itu terbengong-bengong. Pagi saat menuju bandara untuk *mountain flight* jalanan masih sepi.

(08/LSIK/2015/35)

Pada data 8 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 9 terdapat frasa "**Mountain flight**" dimana *mountain flight* merupakan bahasa Inggris yang artinya "**Penerbangan di gunung**", Data 8 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 9

Rania meledek. Kedua kakaknya tertawa.

Mendadak, seperti ingat sesuatu Tia berbisik,

"*By the way*, Ilhan titip salam. Kata Mama, tadi sore dia ke rumah nanyain kamu."

(09/LSIK/2015/63)

Pada data 9 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 10 terdapat kata "**By the way**" dimana *by the way* merupakan bahasa Inggris yang artinya "**Ngomong-ngomong**", Data 10 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ibu merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 10

Sejak tiba siang hari dengan bus dari Khatmandu, Rania memuaskan pandangannya. Duduk di pinggir danau menunggu matahari terbenam-kebetulan dia sedang tidak sholat. Didekatnya tegak sebuah tripod mungil tetapi cukup tinggi jika didirikan. *Timer* di kamera saku pun telah dia atur sedemikian rupa. (10/LSIK/2015/74)

Pada data 10 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 11 terdapat kata "**Timer**" dimana *timer* merupakan bahasa Inggris yang artinya "**Waktu**", Data 10 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ibu merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 11

Sebentar lagi *sunrise*, batin Rania. Matanya cermat bergerak ke sana kemari. Mencari posisi tepat untuk berdiri dan mengabadikan pendar indah di langir dengan latar salju abadi Himalaya. (11/LSIK/2015/76)

Pada data 11 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 12 terdapat kata "**Sunrise**" dimana *sunrise* merupakan bahasa Inggris yang artinya "**Matahari terbit**", Data 11 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia

yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 12

Keindahan yang lebih dari pantas untuk diabadikan. Rania mengarahkan kamera poketnya berkali-kali. Ponsel pun dikeluarkan sebagai *back up* jika *memory card* tiba-tiba bermasalah. Usai meletakkan kamera di atas tripod dengan *timer* yang sudah diset, Rania berlari cepat ke depan kamera. (12/LSIK/2015/78)

Pada data 12 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 13 terdapat kata “**Back up, memory card, dan timer**” dimana *back up, memory card, dan timer* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Menyalin, kartu memori, dan waktu**”, Data 12 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 13

Rania tertegun. Kalimat barusan diucapkan dalam bahasa Indonesia yang jernih, meski dengan intonasi sedikit aneh. “How? Eh, bagaimana kamu bisa.....”. (13/LSIK/2015/89)

Pada data 13 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 14 terdapat kata “**How**” dalam satu kalimat yang sama dimana *how* merupakan bahasa Inggris yang

artinya “**Bagaimana**”, Data 13 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 14

Seperti pagi tadi, saat menunggu *sunset* digunakan Rania untuk mengambil beberapa foto termasuk *selfie*. (14/LSIK/2015/91)

Pada data 14 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 15 terdapat kata “**Sunset dan selfie**” dimana *sunset dan selfie* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Matahari terbenam dan memotret diri sendiri dengan kamera depan**”. Data 14 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 15

Membicarakan rencana perjalanan berikut dan seperti biasa Papa akan memberikan berbagai masukan atau persiapan tambahan yang mungkin perlu dilakukan. Mereka akan *browsing* dan merencanakan *itinerary* bersama. Mungkin karena Papa tahu betapa spontan si bungsu saat melakukan sesuatu, termasuk *traveling*. (15/LSIK/2015/102)

Pada data 15 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa

Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 16 terdapat kata “*Browsing, itinerary, dan traveling*” dimana *browsing, itinerary, dan traveling* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Mencari, rencana perjalanan, dan bepergian**”. Data 15 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 16

Rania ingin ikon *Jilbab Traveler* tidak melekat kepada dirinya, tetapi juga seluruh muslimah berjilbab di tanah air. Menjadi *hashtag* yang tidak hanya digunakan di instagram pribadi, tetapi juga menghiasi foto banyak muslimah lain.

(16/LSIK/2015/126)

Pada data 16 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 17 terdapat kata “*Hastag*” dimana *hashtag* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Tanda tagar pada sosial media untuk mengategorikan jenis status atau gambar yang diunggah**”. Data 16 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 17

Ilhan memandang sekali lagi ke pintu kamar Rania. Menelan kecewa mendapati kepala gadis itu sudah menghilang. Berganti

wajah Tia dan Eron yang terang-terangan memandang dari balik pintu. Seperti mengamatinya dengan kaca pembesar.

“Well, Ilhan pulang dulu Tante, eh Ma. Salam lagi buat Rania.”
(17/LSIK/2015/137)

Pada data 17 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 18 terdapat kata “*Well*” dimana *well* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Kata seru yang digunakan pada saat anda akan mengatakan sesuatu**”. Data 17 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ilhan merupakan penggunaan B2 yaitu bahasa Inggris yang dicampuri dengan B1 yaitu bahasa Indonesia.

Data 18

Ah, tidak keberatan untuk? Kenapa harus lelaki Korea Selatan itu yang terselip di ingatan? Mendadak pipi Rania meranum.

Abangnya mengulang pertanyaan terakhir,

“Kok, jadi *bulshing*? Jawab dulu, kalau dia klimis dan nggak berantakan, kamu benar mau, nih?” (18/LSIK/2015/140)

Pada data 18 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 18 terdapat kata “*Bulshing*” dimana *bulshing* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Pipi merah merona**”. Data 18 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Eron (kakak Rania) merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 19

Secara bahan. ringan dan menyejukkan di musim panas. Tidak mengganggu gerak termasuk ketika berwudhu saat waktu sholat tiba. Dengan baik hati pula mereka menyiapkan busana untuk kesempatan lebih formal dengan menampilkan kekayaan tekstil daerah-daerah di tanah air “Intiya, di Korea *casing* ala *backpacker*-nya pas keluyuran aja.”

(19/*LSIK*/2015/153)

Pada data 19 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 19 terdapat kata “*Casing*” dimana *casing* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Bungkus**”. Data 19 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 20

“Ah. Rania tersenyum. Mungkin seharusnya dia tidak terlalu rajin meng-*update* media sosial, termasuk blog. Suasana kini berbalik. Hyun Geun mencecar Rania.” (20/*LSIK*/2015/167)

Pada data 20 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 21 terdapat kata “*Update*” dimana *update* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Memperbaharui**”. Data 20 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia

yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 21

“Merawat wajah untuk perempuan tetap perlu. Paling tidak pelembap, mungkin dengan *sunscreen* dan bedak. Juga *lipbalm*. Bagian dari mensyukuri apa yang sudah Allah berikan.” (21/*LSIK*/2015/193)

Pada data 21 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 22 terdapat kata “*Sunscreen dan Lipbalm*” dimana *sunscreen dan lipbalm* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Pelindung dari matahari dan Minyak bibir**”. Data 21 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 22

“Semoga saya bisa menjadi teman yang membawa minyak harum padamu.”

Rania tersenyum, sebelum melemparkan pertanyaan apakah minyak wangi yang dibawa Ilhan nanti beraroma *fruity floral* atau *musk*. (22/*LSIK*/2015/220)

Pada data 22 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 23 terdapat frasa dan kata “*Fruity floral dan Musk*” dimana *fruity floral dan musk* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Buah bunga dan wangi rusa jantan**”. Data 22 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena

ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 23

“Biasanya apa yang kamu lakukan ketika tiba di satu kota?”

“Ke *tourist center*, mencari info dan mengambil brosur serta peta gratis. Sekalian minta saran terbaik dan termurah ke penginapan, lalu bagaimana sebaliknya menghabiskan waktu di kota tersebut, terutama jika kunjungan singkat.”

(23/LSIK/2015/233)

Pada data 23 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 23 terdapat frasa “*Tourist Center*” dimana *tourist center* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Pusat wisatawan**”. Data 23 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 24

Rania masih menggenggam telepon. Aroma duka begitu kuat di udara. Tia tersedu sedan. Kalimat Eron yang mendadak kaku. Dan Mama yang belum sanggup bicara apa pun.

“*Please*, jangan kubur Papa sekarang.” (24/LSIK/2015/98)

Pada data 24 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 25 terdapat kata “*Please*” dimana *please*

merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Tolong**”. Data 24 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 25

Rania mengernyitkan dahi mendengar penjelasan Meen. Bagian sedihnya?

“*So sad*, sebab saking lamanya, saya sudah putus sama pacar saat novel untuknya selesai.”

Tawa Rania lepas. Sebagai novelis, dia lebih dari mengerti.

(25/LSIK/2015/202)

Pada data 25 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Pada data 25 terdapat frasa “*So sad*” dimana *so sad* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Begitu sedih**”. Data 25 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Meen merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 26

Mama : “Papa baik?”

Ilhan mengangguk

“Papa semakin tua semakin sibuk.”

Mata Ilhan kembali mencuri pandang.

Ilhan : “Eh, tapi Mama sehat kan?”

Mama : “Iya, Mama sehat.”

Ilhan : “Semoga Rania juga sehat.”

Mama : “Alhamdulillah. Mudah-mudahan dia jadi berangkat.”

Ilhan : “Oh, *where*? Ke... ke mana?”

(26/LSIK/2015/135)

Pada data 26 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 26 terdapat kata “**Oh, where?**” dimana **Oh, where?** merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Oh kemana?**”. Data 26 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ilhan merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 27

Rania menggeleng. Tak lagi yakin dengan kegembiraannya. Ini terlalu mahal untuk sebuah hadiah ulang tahun.

Rania : “Ilhan... maaf, saya tidak bisa.”

Ilhan : “Harus bisa. Saya membawanya jauh-jauh dari Indonesia.”

Rania : ”Terimakasih niat baiknya, tapi ini terlalu mahal.”

Ilhan : “*Your birthday.*”

Rania : “Maafkan.”

Ilhan : “*Please?* Hadiah ulang tahun. Kamu sendiri pernah bilang, pemberian seseorang pada dasarnya hadiah dari Allah.”

(27/LSIK/2015/317)

Pada data 27 merupakan kedwibahasaan, karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 27 terdapat frasa dan kata “***Your birthday dan Please.***” di mana *Your birthday dan Please* adalah bahasa Inggris yang artinya “**ulangtahun kamu dan tolong**”. Data 27 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Ilhan merupakan

penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 28

Komunikasi berikutnya terjalin via *email*. Camille, belakangan Rania menyebutnya *French Dad*-ayah Perancis-saking lelaki tanpa anak itu tak pernah memanggil nama Rania dalam setiap kiriman *email*, melainkan *daughter*.
(28/LSIK/2015/16)

Pada data 28 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 28 terdapat kata “***French Dad, Email dan Daughter***” dimana *french dad, email dan daughter* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Ayah Perancis, Surat elektronik dan Anak perempuan**”. Data 28 termasuk kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

Data 29

Hanya beberapa pertanyaan di kartu kedatangan yang diisi Rania sambil berdiri. Tidak seperti penumpang lain yang mengantre pulpen atau mengisi *arrival card* di meja yang disediakan.
(29/LSIK/2015/18)

Pada data 29 merupakan kedwibahasaan karena terdapat lebih dari satu bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada data 29 terdapat frasa “***Arrival card***” dimana *Arrival Card* merupakan bahasa Inggris yang artinya “**Kartu kedatangan**”. Data 29 termasuk

kedwibahasaan subordinatif karena ungkapan Rania merupakan penggunaan B1 yaitu bahasa Indonesia yang dicampuri dengan B2 yaitu bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang kedwibahasaan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia dapat disimpulkan bahwa kedwibahasaan yang terdapat pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia terdiri dari (1) Kedwibahasaan majemuk berjumlah 5 data: 11,4% (2) Kedwibahasaan koordinatif berjumlah 9 data: 20,4% (3) Kedwibahasaan subordinatif berjumlah 30 data: 68,2%. Kedwibahasaan yang paling dominan digunakan pada novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia adalah kedwibahasaan subordinatif dengan banyak data 30 data: 67,4%. Implikasi aspek pembelajaran novel *Love Sparks In Korea* karya Asma Nadia pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman dalam berbahasa dan apresiasi karya sastra bagi guru maupun peserta didik, sehingga memberikan khasanah dan sumbangsih bagi terbentuknya pandangan baru tentang karya sastra di Indonesia. Pembelajaran sastra menjadi salah satu materi ajar untuk memahami syarat pembelajaran Bahasa Indonesia. Implikasi pembelajaran bahasa Indonesia kelas XII semester satu masuk ke dalam kompetensi dasar

3.4 menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. Untuk materi pembelajarannya yaitu kebahasaan cerita (novel) sejarah, unsur-unsur cerita, topik, dan kerangka karangan. Serta kegiatan pembelajarannya yaitu mengklasifikasi kebahasaan dan unsur cerita sejarah yang ada, menyusun teks cerita (novel) sejarah pribadi, dan mempresentasikan, mengomentari, serta merevisi teks cerita (novel) sejarah yang telah di tulis . Hasil penelitian kedwibahasaan menjadi materi ajar yang tepat dalam memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut karena peserta didik dapat memperoleh pemahaman tentang penggunaan dua bahasa atau lebih.

REFERENSI

- Chaer, A. & Leonie, A. (2014). *“Sosiolinguistik Perkenalan Awal”*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Ratna, E. (2013). Tipologi Bahasa “LANGUAGE TYPOLOGY”. Online. <https://dunianyasosiolinguistik.wordpress.com/2013/06/11/tipologi-bahasa-language-typology/>. (11 Juli 2020).
- Fitrianah, R.D. (2020). Perubahan Artikulasi Fonem Bahasa Arab bagi Penutur Bahasa Asing. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan*.
- Hatma, T.F. (2015). Analisis Bilingualisme Pada Novel Supernova Akar Karya Dewi Lestari. *Jurnal Diksa: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Hermaji, B. (2016). *Teori dan Metode Sosiolinguistik*. Beran, Rt 07 No 56 Tirtonirmolo Kasihan

- Bantul Yogyakarta. Magnum Pustaka Utama.
- Huri, Daman. 2014. Penguasaan Kosa Kata Kedwibahasaan Antara Bahasa Sunda dan Bahasa Pada Anak-Anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komparatif). *JUDIKA Jurnal Pendiidkan Unsika*. Jurnal Nasional.
- Kartikasari, R.D. (2019). Penggunaan Bilingualisme Pada Masyarakat yang Berwirausaha. *PENA LITERASI Jurnal Pendiidkan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Komunitas Anak Sastra. (2009). Sociolinguistik: Tipologi Bahasa. Online.<http://anaksastra.blogspot.com/2009/01/sociolinguistik-tipologi-bahasa.html>. (11 Juli 2020).
- Konishi, H., dkk. (2014). Bilingualism Language And Cognition. *Jurnal Developmental Neuropsychology*.
- Umiyati, M. (2015). Prioritas Aspek-Aspek Tipologi Linguistik pada Pemetaan Masalah-Masalah Kebahasaan. *RETORIKA: Jurnal Bahasa*.
- Nadia, A. (2015). "Love Sparks In Korea" Komplek Ruko D Mall Blok A No. 14 Jl. Raya Margonda, Depok. AsmaNadia Publishing House.
- Nichols, E.S., & Joannis M.F. (2017). "Individual Different Predict ERP Signatures Of Second Language Learning Of Novel Grammatical Rules". *Cambridge Journals*.
- Septia, E. (2017). Bahasa Pedagang Etnis Cina dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pondok Kota Padang: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal Gramatika*.
- Septingingsih, Lustantini. 2017. Kedwibahasaan Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini. *WIDYAPARWA Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*.
- Subali, Edy. 2015. Konsep Bilingualisme dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing. *Jurnal Sosial Humaniora*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Jl. Ibrahim Adjie (Kiaracondong) No. 437 Bandung. Angkasa
- Wati, A.A.P., Simpen, W., & Arnati N.W. (2018). Kedwibahasaan Karyawan Pariwisata Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Nasional*.
- Yuliana, A.N.M. (2019). Eksistensi Bahasa Indonesia di Samping Bahasa Era Global. *Jurnal INARxiv Papers*.
- Zenab, A.S. (2016). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Riksa Bahasa Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*.